



## PERBANDINGAN HASIL ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN PJOK (DENGAN PROGRAM MBG) PADA SISWA SD INPRES RABIAJALA KAB KEPULAUAN ARU DAN SD INPRES KINALI KAB MINAHASA

**Hizkia Gymnastic Mautang**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Patimura, Ambon, Indonesia

[gymnastichizkia@gmail.com](mailto:gymnastichizkia@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to compare the daily test results of Physical Education, Sports, and Health Education (PJOK) between students of SD Inpres Rabiajala in the Kepulauan Aru Regency, located in the 3T (Underdeveloped, Frontier, and Outermost) area, and SD Inpres Kinali in the Minahasa Regency, located in self-sufficient area, with consideration of the differences in the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG) in both schools. This research uses a quantitative approach with a comparative design, where the research sample is taken using purposive sampling, specifically sixth-grade students from both schools. Data was collected using the documentation method to obtain the daily test results of PJOK. The findings showed that the average daily test score of students from SD Inpres Rabiajala was 80.62, while SD Inpres Kinali obtained an average score of 85.34. Hypothesis testing using the t-test formula resulted in a t-value of -2.86154, which is lower than the t-table value (2.000), indicating that  $H_0$  is rejected and there is a significant difference between the two schools. This finding suggests that the Free Nutritious Meal Program has a significant impact on the PJOK daily test results, thereby reinforcing the importance of the sustainability of nutrition programs in schools to support students' academic achievement and health. This research is expected to provide insights for educational policy, particularly in integrating nutrition as a supporting factor for student learning success.*

**Keywords : Daily test, Sports and Health, Free Nutritious Meal Program**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil ujian harian mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) antara siswa SD Inpres Rabiajala di Kabupaten Kepulauan Aru, yang berada di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), dengan SD Inpres Kinali di Kabupaten Minahasa, yang berada di daerah swasembada, dengan mempertimbangkan adanya perbedaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diterapkan di kedua sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif, di mana sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu siswa kelas VI dari kedua sekolah. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh hasil ujian harian mata pelajaran PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil ujian harian siswa SD Inpres Rabiajala adalah 80,62, sedangkan SD Inpres Kinali memperoleh rata-rata 85,34. Uji hipotesis menggunakan rumus uji t menghasilkan nilai thitung sebesar -2,86154, yang lebih kecil dari nilai ttabel (2,000), yang berarti  $H_0$  Diolah dan terdapat perbedaan signifikan antara kedua escolar. Tetuán ini menunjukkan Baha terdapat pengaruh signifikan dari program

Penulis Korespondensi:

Hizkia Gymnastic Mautang | [gymnastichizkia@gmail.com](mailto:gymnastichizkia@gmail.com)

makan bergizi terhadap hasil ujian harian PJOK, yang dapat memperkuat pentingnya keberlanjutan program gizi di sekolah sebagai upaya mendukung pencapaian akademik dan kesehatan siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi kebijakan pendidikan, khususnya dalam mengintegrasikan aspek gizi sebagai faktor penunjang keberhasilan belajar siswa.

**Kata Kunci : Ujian Harian, Olahraga dan Kesehatan, Makan Bergizi Gratis.**

## **PENDAHULUAN**

Hasil Ulangan harian mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah merupakan salah satu faktor untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap mata Pelajaran. Hasil ujian harian adalah salah satu cara yang efektif untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam konteks PJOK, ujian harian dapat mencakup pengujian fisik, keterampilan olahraga, dan pengetahuan tentang kesehatan, yang memberi gambaran sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang dipelajari (Arikunto, 1989)

Ujian harian dalam PJOK tidak hanya mengukur kemampuan fisik, tetapi juga penting untuk melihat aspek kesehatan mental siswa. Kegiatan fisik yang dilakukan selama ujian harian dapat memberikan manfaat bagi kesehatan mental siswa, seperti mengurangi stres dan meningkatkan kepercayaan diri. Hasil ujian harian akan mencerminkan tingkat kebugaran jasmani siswa sekaligus menunjukkan dampaknya terhadap kesejahteraan mental mereka (Baharuddin, 2019)

Pemerintah Indonesia menargetkan program Makan Bergizi Gratis ditujukan bagi anak sekolah, anak di bawah lima tahun (balita), ibu hamil, dan ibu menyusui. Anak sekolah akan mendapatkan makanan gratis sesuai jadwal yang ditetapkan. Setiap anak sekolah akan mendapatkan satu paket Makan Bergizi Gratis per hari dengan jadwal pembagian sebagai berikut: Pelajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai SD kelas II menerima makan gratis pukul 08.00 Siswa SD kelas III sampai VI menikmati makanan bergizi gratis pukul 09.30 Siswa SMP dan SMA mendapatkan jatah makan bergizi gratis pada siang hari sekitar pukul 12.00. makan bergizi gratis akan diberikan ke sekolah-sekolah baik di tingkat dasar maupun menengah bekerja sama dengan penyedia makanan lokal untuk menyiapkan makanan sehat yang memenuhi standar gizi yang ditetapkan Kementerian Kesehatan. Implementasi program makan bergizi gratis juga mendorong keterlibatan petani, peternak, dan nelayan lokal sebagai pemasok utama bahan makanan.

Program Makan Bergizi Gratis yang diterapkan di sekolah dasar di Indonesia bertujuan untuk memberikan asupan gizi yang cukup bagi siswa, guna mendukung aktivitas belajar mereka, baik secara fisik maupun mental. Asupan gizi yang baik diyakini dapat meningkatkan konsentrasi, energi, dan daya tahan tubuh, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap performa siswa, termasuk dalam mata pelajaran PJOK.

Selain itu pemerintah juga menetapkan paket makanan program Makan Bergizi Gratis bernilai Rp 10.000 per porsi. Berikut rincian menu makanan gratis: Area 9 (Sulawesi) Karbohidrat: jagung, sorgum Lauk: daging sapi Buah: jeruk, pisang, pepaya Sayur: daun kelor, terong, pepaya Area 10 (Maluku) Karbohidrat: sagu, jagung, singkong Lauk: ikan, daging sapi Buah: pisang, mangga, jeruk, pepaya Sayur: pare, terong, kangkung.

Perbedaan dan persamaan pemberian makanan bergizi di setiap daerah tersebut menjadi factor-faktor yang diteliti. SD Inpres Rabiajala Kabupaten Kepulauan Aru merupakan sekolah dasar yang terletak di daerah 3T yang kebutuhan gizinya belum terpenuhi sedangkan SD Inpres Kinali Kabupaten Minahasa merupakan sekolah dasar yang kebutuhan gizinya sudah terpenuhi.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan hasil ujian harian mata pelajaran PJOK antara siswa SD Inpres Rabiajala di Kabupaten Kepulauan Aru dan SD Inpres Kinali di Kabupaten Minahasa, dengan mempertimbangkan adanya perbedaan program makan bergizi gratis yang diterapkan di kedua sekolah tersebut. Dengan melihat hubungan antara program makan bergizi dan hasil ujian harian PJOK, diharapkan dapat ditemukan bukti yang dapat memperkuat pentingnya keberlanjutan dan pengembangan program gizi di sekolah sebagai upaya mendukung pencapaian akademik dan kesehatan siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran program makan bergizi dalam meningkatkan hasil pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran PJOK, serta memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk lebih memperhatikan aspek gizi sebagai faktor penunjang keberhasilan belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini membandingkan hasil ulangan harian mata Pelajaran PJOK sekolah dasar dengan program MBG pada siswa-siswi SD Inpres Rabiajala Kabupaten Kepulauan Aru dengan SD Inpres Kinali Kabupaten Minahasa dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif. Menurut Sugiyono (2014:57) Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI sekolah dasar yang berada di kabupaten kepulauan aru dan kabupaten minahasa. Menurut Arikunto (2013:174) "*Sampel adalah sebagian atau wakil populasi*". Penelitian ini menggunakan teknik bertujuan dalam mengambil sampel. Menurut Sukardi (2011:64) "*Teknik bertujuan ini juga populer disebut sebagai purposive sampling, karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak berdasarkan tujuan tertentu*". Jadi yang menjadi sampel penelitian ini adalah SD Inpres Rabiajala Kab Kep Aru sebagai sekolah di daerah 3T dan SD Inpres Kinali Kab Minahasa sebagai daerah swasembada.

Teknik pengumpulan data metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil ujian harian mata pelajaran PJOK antara sekolah dasar yang gizinya belum terpenuhi dan sekolah dasar yang gizinya sudah terpenuhi. Menurut Arikunto (2013:274) "*Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lainnya*". Adapun data yang akan diolah dalam penelitian ini yaitu mengenai hasil ujian harian berupa dokumentasi (transkrip) hasil ujian harian yang diambil dari dua sekolah dasar yang bersangkutan. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t.

## HASIL PENELITIAN

SD Inpres Rabiajala adalah sekolah dasar yang berada di daerah 3T yang kebutuhan gizinya belum terpenuhi sedangkan SD Inpres Kinali adalah sekolah dasar di daerah yang kebutuhan gizinya sudah terpenuhi. Rata-rata hasil ujian harian siswa SD Inpres Rabiajala dengan program MBG berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,62. Sedangkan perhitungan hasil ulangan harian SD Inpres Kinali diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,34

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa perbedaan hasil ulangan harian mata Pelajaran PJOK adalah sebesar  $-2,86154$  atau  $t_{hitung} = -2,86154$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,000$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil ulangan harian mata Pelajaran PJOK antara sekolah dasar inpres Kinali Kabupaten Minahasa dengan sekolah dasar Rabiajala Kab Kepulauan Aru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil ulangan harian mata Pelajaran PJOK dengan program makan bergizi gratis antara sekolah dasar inpres Kinali Kabupaten Minahasa dengan sekolah dasar inpres Rabiajala Kab Kepulauan Aru. Dengan rata-rata hasil ujian harian mata Pelajaran PJOK sekolah dasar Rabiajala sebesar 80,62. Dan rata-rata hasil ujian harian sekolah dasar sebesar 85,34. dengan sebesar  $-2,86154$  Pada taraf signifikan 95%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa hasil ulangan harian siswa-siswi SD Inpres Kinali Kab Minahasa yang kebutuhan gizinya sudah terpenuhi dengan nilai rata-rata sebesar 85,34 lebih baik daripada siswa-siswi yang berada di sekolah dasar daerah 3T.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1989). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (10th ed.). Rineka Cipta.
- Baharuddin, A. (2019). *Pentingnya kesehatan mental dalam pendidikan jasmani*. Jurnal Pendidikan Olahraga, 14(1), 42-50.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (5th ed.). Alfabeta.
- Sukardi, S. (2011). *Metode penelitian pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan* (Revisi). Jakarta: Depdiknas.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman implementasi program makan bergizi gratis untuk anak sekolah* (Laporan internal). Jakarta: Kemdikbud.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman gizi seimbang* (Edisi revisi). Jakarta: Kementerian Kesehatan